

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Tumbuhan liana merupakan tumbuhan yang berakar pada tanah, tetapi batangnya membutuhkan penopang dari tumbuhan lain agar dapat menjulang dan daunnya memperoleh cahaya matahari maksimum (Indriyanto,2006). Tumbuhan liana atau yang biasa disebut tumbuhan memanjat adalah salah satu jenis tumbuhan yang menjadi penciri khas dari ekosistem hutan hujan tropis. Tumbuhan liana adalah salah satu tumbuhan merambat yang sangat menarik. Namun, kelompok tumbuhan ini masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Contoh tumbuhan liana adalah sirih, rotan, anggur, labu dan lain-lain.

Tumbuhan liana memiliki peranan yang sangat penting yaitu dapat mencegah tumbangnya pohon akibat angin kencang, sebagai sumber pakan, dan sebagai alat pendukung bagi hewan yang melintasi di pepohonan. Namun, dari segi negatif tumbuhan ini dapat menyebabkan kerusakan mekanik pada pohon yang dipanjatnya (Asrianny dkk,2008). Selain itu tumbuhan liana juga memiliki fungsi ekologi bahkan secara ekonomi yang dapat membantu kehidupan masyarakat.

Penelitian sebelumnya, Kasimin (2014) di Hutan Gunung Damar Sub Das Biyonga terdapat 6 jenis tumbuhan liana yaitu *Spatholobus* sp, *Derris elliptica*, *Smilax leucophylla*, *Piper decumanum*, *Passiflora foetida* dan *Vanilla planifolia*. Tumbuhan yang dipanjat dan dirambati tumbuhan liana ditemukan 5 jenis. Dari

kelima jenis tumbuhan tersebut, jenis *Swietenia mahoni* dan *Ficus septica* yang paling banyak dirambati tumbuhan liana. Dilihat dari indeks keanekaragaman tumbuhan liana di kawasan Hutan Gunung Damar Sub DAS Biyonga pada stasiun I sebesar 1,584, stasiun II sebesar 1,354 dan stasiun III sebesar 1,031. Nilai indeks keanekaragaman tersebut menunjukkan bahwa keanekaragaman tumbuhan liana termasuk dalam kategori sedang. Penelitian Restiani Dkk (2013) di Hutan Musim Blok Curah Jarak Taman Nasional Baluran terdapat 24 jenis tumbuhan liana yang tergolong dalam 14 suku. Berdasarkan hasil perhitungan data, besar indeks keanekaragaman jenis tumbuhan liana dengan menggunakan indeks Shanon–Wiener menunjukkan bahwa keanekaragaman tumbuhan liana yang ditemukan di Blok Curah Jarak tergolong tinggi yaitu sebesar 2,884. Keanekaragaman jenis yang tinggi ini menunjukkan ekosistem yang cenderung stabil. Keanekaragaman yang tinggi didominasi *Merremia gamella* Half. Tingkat keanekaragaman tumbuhan liana di Hutan Musim Blok Curah Jarak Taman Nasional Baluran menunjukkan perbedaan spesies pada setiap plot. Perbedaan spesies dipengaruhi oleh faktor abiotik, seperti iklim yaitu suhu udara rata–rata 32,1°C, kelembaban udara rata–rata 72,3 %, intensitas cahaya rata–rata 1217,8 Lux serta angin dan tanah.

Cagar Alam Panua merupakan salah satu kawasan konservasi yang berada dibawah pengelolaan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sulawesi Utara. Cagar Alam Panua terletak di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Berdasarkan letak administrasi, Cagar Alam Panua meliputi 6 kecamatan yaitu Paguat, Marisa, Patilanggio, Taluditi, Dengilo dan Buntulia. Sesuai SK Menteri

Kehutanan Nomor 471/Kpts-11/1992 Luas Cagar Alam Panua sekitar 45.575 hektar. Secara geografis kawasan ini terletak antara $0^{\circ}27'00''$ – $0^{\circ}42'00''$ LU dan $121^{\circ}49'00''$ – $121^{\circ}53'00''$ BT. Dalam kawasan Cagar Alam ini juga dilintasi jalan trans Sulawesi yang membagi kawasan ini menjadi 2 kawasan.

Cagar Alam Panua banyak memiliki potensi keanekaragaman jenis baik flora maupun faunanya. Cagar Alam Panua ini merupakan habitat terbesar satwa endemik Sulawesi yaitu Maleo. Bahkan, nama Panua diambil dari bahasa Gorontalo yang berarti Maleo. Namun, karena alih fungsi lahan menjadi kawasan pertambangan, perkebunan, dan tata hutan kota oleh masyarakat dan orang-orang yang tidak bertanggung jawab akhirnya luas Cagar Alam Panua yang dulunya sekitar 45.575 hektar kini menyusut menjadi 36.575 hektar yang telah diputuskan melalui SK Menteri Kehutanan Nomor 325/Menhut-11/2010 tentang penunjukkan kawasan hutan Gorontalo.

Akibat alih fungsi lahan ini dapat mengancam satwa-satwa yang berada di kawasan Cagar Alam Panua yang seharusnya satwa tersebut dilindungi kini terancam punah. Selain itu dapat merusak tumbuhan-tumbuhan yang berada di kawasan tersebut. Padahal, tumbuhan-tumbuhan tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan juga untuk ekosistem hutan itu sendiri. Saat ini ketersediaan data dan informasi khususnya tentang kekayaan keanekaragaman jenis dan pemanfaatan flora di kawasan cagar alam panua ini masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari terbatasnya data/informasi dari pustaka yang berkaitan dengan kekayaan dan potensi flora di kawasan cagar alam panua.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu petugas di Cagar Alam Panua dikatakan bahwa kawasan Cagar Alam Panua yang terletak di Desa Teratai Kecamatan Marisa merupakan bagian dari Cagar Alam Panua yang hutannya masih tergolong alami dan termasuk dalam kawasan hutan konservasi. Dikatakan alami karena komponen hutannya masih lengkap dan daerah tersebut belum terjadi alih fungsi lahan sehingga terjaga kelestariannya. Hutan alami dianggap mewakili terjaganya keanekaragaman biologi dan fisik serta lestarnya keanekaragaman hayati. Sedangkan kawasan Cagar Alam Panua yang terletak di Desa Maleo kecamatan Paguat merupakan bagian dari Cagar Alam yang sudah mengalami alih fungsi lahan menjadi lahan perkebunan bagi masyarakat setempat, karena daerah tersebut dekat dengan pemukiman warga.

Secara lazim dataran rendah berada pada ketinggian 0 – 300 meter diatas permukaan laut. Berdasarkan kriteria ketinggian tersebut, maka Desa teratai dan Desa Maleo merupakan dataran rendah karena berada pada ketinggian 0 – 100 meter diatas permukaan laut.

Melihat fungsi dan peranan tumbuhan liana serta kurangnya data tentang keanekaragaman jenis tumbuhan liana di kawasan Cagar Alam Panua sebagaimana dijelaskan, maka peneliti melakukan studi tentang tumbuhan liana dengan formulasi judul **Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Liana di Dataran Rendah Cagar Alam Panua Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan liana yang ada di dataran rendah Cagar Alam Panua Kabupaten pohuwato provinsi Gorontalo?
2. Jenis tumbuhan apa yang dijadikan tempat merambat oleh tumbuhan liana?
3. Bagaimana keanekaragaman jenis tumbuhan liana di dataran rendah Cagar Alam Panua Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo?

1.3.Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui jenis-jenis tumbuhan liana yang ada di dataran rendah Cagar Alam Panua Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.
2. Mengetahui jenis tumbuhan yang dirambati oleh tumbuhan liana.
3. Mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan liana di dataran rendah Cagar Alam Panua Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

1.4.Manfaat

1. Sebagai bahan informasi kepada petugas Cagar Alam Panua, masyarakat dan sesama mahasiswa mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan liana di Cagar Alam Panua.
2. Melengkapi data mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan liana di Cagar Alam Panua .

3. Memberikan informasi bagi kita semua agar dapat memperhatikan dan melindungi tumbuhan liana.
4. Diharapkan dapat memotivasi mahasiswa serta menjadi salah satu acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
5. Dapat dijadikan referensi pada pembelajaran biologi khususnya materi keanekaragaman hayati.